

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

GOR (Gedung Olah Raga) merupakan bangunan yang memfasilitasi dalam kegiatan olah raga, Gedung olah raga dapat berupa bangunan area terbuka maupun tertutup dan sesuai dengan standar yang di tentukan kriterianya. Fasilitas yang disediakan berupa fasilitas olahraga seperti lapangan yang merupakan fasilitas utama, bangunan beserta perlengkapannya Dalam melaksanakan kegiatan berolahraga. Sarana atau fasilitas olah raga. Dengan kata lain Fasilitas olahraga merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga selain fasilitas yang menudukung kegiatan olahraga terdapat fasilitas pendamping seperti taman, sentra komersil untuk pedagang kaki lima, area bermain untuk anak-anak, dan masih banyak lagi, dan di setiap gedung olahraga memiliki fasilitas pendamping yang berbeda – beda. Dengan adanya fasilitas pendamping tersebut pada gedung olahraga pengunjung dapat menikmati walaupun tidak harus mengikuti atau melekukan kegiatan olahraga karena lingkungannya merupaka lingkungan gedung olahraga.

Gedung olahraga yang dituju untuk melakukan observasi riset yaitu berlokasi di Gelanggang Olahraga (GOR) Saparua Bandung. GOR Saparua selain memiliki tempat untuk kegiatan lari terdapat fasilitas lain seperti lapang basket, voli, sepatu roda, panjat tebing, taman, dan sentra PKL, dan masih banyak lagi. GOR Saparua terletak di Jalan Ambon No. 9 Bandung, dalam beberapa momen di GOR ini digunakan untuk acara yang diselenggarakan dari klub-klub tertentu misalnya klub sepatu roda. Gedung olahraga memiliki kapasitas kurang lebih 4.000 orang terletak di Jl. Ambon No.9 Bandung. Lokasi GOR ini berada di dekat Taman Maluku dan Markas Kodam III Siliwangi. GOR Saparua sendiri memiliki fasilitas daintara lain seperti lapangan sepak bola, trek lari, trek sepatu roda, lapangan basket, dan masih banyak lagi. Gedung olah raga Saparuan sendiri dibangun pada tahun 1969 dan kegunaan dari Gedung olah raga ini yaitu sebagai gedung pertunjukan tinju dan sebagai tempat pelatihan militer belanda kala itu.

Fasilitas yang disediakan cukup menunjang kegiatan olahraga indoor maupun outdoor, fasilitas pendamping dari GOR Saparua yaitu taman dan sentral komersil untuk pedagang kaki lima (PKL), pengunjung yang datang pada GOR Saparua kebanyakan keluarga, anak muda, dan lansia. Kegiatan yang sering dilakukan selain olahraga yaitu kegiatan santai seperti duduk ditaman atau kegiatan makan di sentra PKL, sentra komersil kaki lima pada GOR Saparua merupakan fasilitas baru yang dimana peluang bagi perancangan yang akan ditulis.

PKL atau Pedagang Kaki lima merupakan Orang yang melakukan kegiatan sebuah usaha kecil tanpa atas dasar izin yang menempati dan membangun lapak pada pinggir jalan. PKL pada umumnya menggunakan gerobak untuk berdagang, trotar merupakan tempat yang sering menjadi tempat para pedagang kaki lima sebagai lapak untuk berjualan. PKL sendiri sudah ada sejak lama, PKL sendiri kebanyakan berjualan makanan dan PKL sendiri tidak hanya menggunakan gerobak ada pula dengan cara menggelar alas atau biasanya disebut sebagai lesehan. PKL pada umumnya menggunakan gerobak untuk berdagang, trotar merupakan tempat yang sering menjadi tempat para pedagang kaki lima sebagai lapak untuk berjualan. PKL sendiri sudah ada sejak lama, PKL sendiri kebanyakan berjualan makanan dan PKL sendiri tidak hanya menggunakan gerobak ada pula dengan cara menggelar alas atau biasanya disebut sebagai lesehan.

Meja dan kursi pada PKL pada umumnya dalam menggunakan alas untuk makan menggunakan kursi plastik dan meja yang terbuat dari triplek sebagai alas untuk makan dan kayu balok sebagai kaki meja. Akan tetapi ada berbagai hal yang mencakup seperti kenyamanan, dan sistem yang masih kurang diperhatikan. Terkait permasalahan terhadap kenyamanan, dan sistem Meja dan kursi berdasarkan studi kasus pada PKL di GOR Saparua merupakan studi utama penulisan tugas akhir ini permasalahan yang sering kali muncul pada fasilitas PKL yaitu segi kenyamanan dan keamanan, tidak semua orang merasakan nyaman dengan fasilitas yang disediakan oleh PKL tersebut seperti kelayakan kursi maupun Meja dan kursinya.

Fasilitas yang akan dirancang untuk kebutuhan pengembangan dalam aspek kenyamanan, keamanan, dan sistem pada fasilitas umum untuk PKL yaitu perancangan Meja dan kursi yang menjadi objek penelitian untuk pengguna gedung olahraga yang menjadi salah satu fasilitas umum di tempat kegiatan olahraga yang dapat menguras tenaga sehingga dibutuhkan sebagai fasilitas untuk beristirahat maka dari itu, dengan adanya Meja dan kursi dapat memenuhi salah satu fasilitas yang sangat penting bagi gedung olahraga terutama area sentra PKL dan kenyamanan pada pengunjung.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut maka diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. GOR Saparua Bandung merupakan area olahraga umum di kota Bandung
2. Kurangnya nyamannya dalam penggunaan Meja dan kursi milik PKL
3. Meja dan kursi milik PKL terkadang dapat membahayakan konsumen

1.3 Rumusan Masalah

Dari berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi, dapat uraikan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Meja dan kursi untuk PKL GOR Saparua Bandung?
2. Meja dan kursi seperti apa yang sesuai dengan secara visualisasi dan ergonomi ?
3. Kelebihan apa yang terdapat pada perancangan Meja dan kursi untuk PKL GOR Saparua?

1.4 Bantasan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penulis tidak menyimpang dari bahasan maka perancangan membatasi menurut aspek pembahasan:

1. Perancangan Meja dan kursi sesuai aspek ergonomi yang ada
2. Penggunaan material untuk Meja dan kursi
3. Sistem yang digunakan pada Meja dan kursi

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penyusunan Laporan Tugas akhir disusun berdasarkan sistematika penulisan dapat dipahami dan memudahkan dalam hal penyusunan. Dibawah ini adalah bentuk sistematika penulisan Laporan Tugas akhir sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan dari isi bab ini yaitu mengenai latar belakang laporan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan data empirik, data teoritik, aspek primer, aspek sekunder untuk sebuah perancangan produk.

c. BAB III TUJUAN DAN MANFAAT

Bab ini menjelaskan tentang tujuan baik tujuan umum dan tujuan khusus dari Meja dan kursi serta manfaat perancangan.

d. BAB IV METODOLOGI PENULISAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penulisan yang digunakan, teknik pengambilan data, analisa data, serta teknik perancangan yang digunakan.

e. BAB V ANALISA ASPEK DESAIN

Bab ini merupakan penjelasan dari aspek yang terdapat dalam perancangan produk, parameter perancangan produk serta studi komparasi terhadap produk yang akan dirancang dengan produk yang sudah ada.

f. BAB VI RENCANA TAHAP SELANJUTNYA

Pada bab ini merupakan tindakan selanjutnya yang mengarah ke perancangan produk yang berhubungan dengan aspek yang sudah ditentukan.

g. BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran pada hasil perancangan laporan ini.

f. BAB VII RENCANA ANGGARAN

Pada bab ini menjabarkan gambaran detail dana produksi dari rencana perancangan produk.